



# PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

## Penanaman Nilai-Nilai Sila Iii Pancasila melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar

Asri Anna Minawati<sup>1</sup>, Yusuf Suryana<sup>2</sup>, Elan<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: asrianna01@gmail.com<sup>1</sup>, yusufsuryana@upi.edu<sup>2</sup>, elan\_mpd@yahoo.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif oleh guru dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai program penguatan karakter di sekolah dasar dapat ditanamkan oleh guru kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola, bentuk, konsep pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun dalam menanamkan nilai-nilai karakter, penggunaan model pembelajaran dapat mengembangkan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan populasi siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Lipung Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu panduan wawancara, *pretest* dan *posttest*, serta lembar pengamatan observasi. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui proses pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. (2) untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai sila tiga pancasila melalui model pembelajaran berbasis masalah (3) untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam menanamkan nilai-nilai sila tiga pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata hasil respon sikap siswa pada karakter nilai-nilai sila tiga pancasila dilihat dari skor *pretest* termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata 8,18; (2) rata-rata hasil respon sikap siswa pada karakter nilai-nilai sila tiga pancasila dilihat dari skor *posttest* termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 10,25. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai sila tiga pancasila dapat ditanamkan melalui model pembelajaran berbasis masalah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PKn, Nilai-nilai Sila Tiga Pancasila, Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

### Abstract

*This research is motivated by the lack of use of innovative learning models by teachers in learning that integrates character values in learning. The values contained in Pancasila as a character strengthening program in elementary schools can be instilled by teachers to students through daily learning activities using learning models. Learning model is a pattern, form, concept of learning designed to achieve learning goals. Likewise in instilling character values, the use of learning models can develop students' character. The research method used was a pre-experiment with a population of fifth grade students of SD Negeri 2 Gunung Lipung, Cipedes Subdistrict, Tasikmalaya City which housed 28 students. The instruments used were interview guides, pretest and posttest, and observation sheets. The purpose of this research is: (1) to find out the process of citizenship education in elementary schools. (2) to determine the process of planting the three Pancasila precepts through a problem-based learning model (3) to determine the effect of applying problem-based learning models in instilling the values of the three Pancasila precepts. The results showed that: (1) the average results of student attitude responses on the character values of the three Pancasila precepts were seen from the pretest score included in the high category with an average score of 8.18; (2) the average result of the residual attitude response on the character values of the three Pancasila precepts seen from the posttest score included in the very high category with an average score of 10.25. So it can be concluded that the values of the precepts of the three Pancasila can be implanted through problem-based learning models.*

**Keywords:** Civics Learning, Three Principles of Pancasila Values, Problem Based Learning Models.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha secara sadar untuk menjadikan manusia lebih dewasa dan berkualitas melalui pelatihan dan pengajaran. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 "Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dilihat dari pengertian dan tujuan pendidikan nasional bahwa sikap, karakter, dan tingkah laku merupakan tujuan paling utama dari pendidikan. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk menjadikan manusia Indonesia sebagai bangsa yang berkarakter luhur. Karakter baik adalah perilaku hidup dengan benar yang sesuai falsafah hidup bangsa Indonesia Pancasila.

Dalam panduan pengembangan pendidikan karakter di SD (2015) Pembinaan karakter bangsa harus berlandaskan pada :

1. Ideologi Bangsa Indonesia, yaitu Pancasila;
2. Agama-agama, sistem kepercayaan, dan budaya luhur yang berkembang di masyarakat;
3. Nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat;
4. Sistem norma-hukum yang berlaku di Indonesia.

Dalam kaitannya dengan upaya membina peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, para peserta didik harus mampu memecahkan masalah mereka sendiri termasuk memecahkan masalah konflik antar pribadi dan antar kelompok, dalam cara- cara yang damai dan demokratis.

Menjadi seorang pendidik pada zaman sekarang memiliki banyak tantangan ditengah perkembangan globalisasi, siswa sudah mengenal teknologi dan budaya luar yang mudah diakses, apabila tidak dibekali dengan pendidikan dan penanaman nilai-nilai Pancasila serta karakter yang baik maka di masa depan bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya. Melalui proses dan pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menyenangkan dan diminati oleh siswa, maka setidaknya siswa akan paham tentang makna yang terkandung dalam pembelajaran.

Namun, realitanya proses pembelajaran yang terjadi dilapangan guru lebih negara yang baik.cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran kurang menarik dan guru dalam memberikan pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah atau pembelajaran yang terpusat pada guru, oleh karena itu model pembelajaran seperti ini cenderung mengajarkan peserta didik hanya untuk mendengarkan tanpa adanya usaha untuk menggali pengetahuannya sendiri dan belajar untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan karena materi yang diterima dalam proses pembelajaran seperti itu sarat dengan hafalan tanpa adanya makna yang berarti dari suatu proses yang telah mereka lakukan.

Pembelajaran tersebut bukan hanya berimbas pada hasil kognitif siswa yang rendah, nilai afektif siswa juga dipengaruhi oleh cara mengajar seorang guru. Karakter siswa sekolah dasar pada saat ini sangat beragam, akan tetapi masih banyak guru yang membiarkan dan tidak berusaha mengubah karakter siswa yang intoleransi. Di sekolah dasar SDN Gunung Lipung 2 proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan guru hanya memberikan materi yang harus disampaikan dengan metode ceramah atau

pemberian tugas, seringkali sikap siswa dalam proses pembelajaran diabaikan. Sikap siswa ketika peneliti mengobservasi sangat tidak sopan, bahkan ada beberapa siswa yang sering dibully oleh teman sekelasnya dan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan. Tugas utama seorang guru adalah bukan menjadikan siswa pintar dan pandai dalam hal pengetahuan saja, tetapi lebih daripada itu yakni membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter luhur siswa supaya bisa hidup dengan di masyarakat sebagai warga yang baik.

Menurut A. Atmadi dan Setyaningsih (Subur, 2007) Proses conditioning dalam pendidikan nilai dapat dilakukan dengan:

- a. Dengan model pemecahan masalah (problem solving); mengajak murid untuk berdiskusi memecahkan suatu masalah konkret;
- b. Dengan model berpikir reflektif (reflective thinking); mengajak murid secara pribadi atau berkelompok untuk membuat catatan refleksi atau perenungan (tanggapan) atas suatu tulisan, peristiwa, kasus, gambar, foto, dsb;
- c. Dengan model membangun sikap bertanggung jawab (responsibility-building); murid disertai tugas atau pekerjaan yang konkret dan diminta untuk membuat laporan sejujurjujurnya;

- d. Dengan piknik (picnic); mengadakan kunjungan ke suatu tempat diluar kelas untuk refershing dan mengenal suasana lingkungan;
- e. Dengan camping study; murid diajak untuk melakukan camping;
- f. Dengan pesta; muri diundang ke rumah guru untuk berpesta, meskipun sederhana dan kecil kecilan.

Kemendikbud (2017) mengemukakan bahwa guru harus pandai memilih agar model pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Melalui model tersebut diharapkan siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada abad XXI, seperti kecakapan berpikir kritis, berpikir kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan kerja sama dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat dipilih guru sesuai kontekstual antara lain pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah yaitu pembelajaran yang memfokuskan pada identifikasi serta pemecahan masalah nyata, praktis, kontekstual, berbentuk masalah yang strukturnya tidak jelas atau belum jelas solusinya atau open ended yang ada dalam kehidupan siswa sebagai titik sentral kajian untuk dipecahkan melalui prosedur ilmiah dalam pembelajaran, yang kegiatannya biasanya dilaksanakn secara berkelompok.

## METODE

Sugiyono dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan” menyatakan bahwa: “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan” (Sugiyono, 2013, hlm. 6).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Pre-Eksperimen* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Metode penelitian *Pre-Eksperimen* bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gunung Lipung 2 kelas V Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara, kuesioner terbuka dan lembar observasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini dimulai dari menyiapkan RPP, melaksanakan *pretest*, melakukan observasi, menerapkan model pembelajaran berbasis masalah serta mengobservasi karakter siswa, melaksanakan *posttest*, mengolah data, menganalisis serta membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Pkn Hasil Wawancara Kepada Guru Kelas dan Siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara yang terkumpul diatas proses pembelajaran PKn di Sekolah dasar berlangsung dengan menarik dan siswa menyenangi pelajaran PKn, akan tetapi dari wawancara kepada guru dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran PKn guru belum menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran menggunakan atribut yang ada dikelas. Dampak dari proses pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Gunung Lipung adalah 32 % siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran PKn dan 68 % siswa berpendapat sedang terhadap tingkat kesukaran pembelajaran PKn di sekolah dasar.

### 2. Hasil Kuesioner Siswa pada Karakter Nilai Sila Tiga Pancasila Sebelum Mendapatkan Perlakuan

Tabel 1

Hasil Perhitungan Interval Kategori Pretest

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 9$	Sangat tinggi	7	25 %
2.	$7 \leq X < 9$	Tinggi	18	64 %
3.	$5 \leq X < 7$	Sedang	1	3,57 %
4.	$3 \leq X < 5$	Rendah	2	7,14 %
5.	$X < 3$	Sangat rendah	0	0%

Tabel 1 menjelaskan bahwa secara umum hasil *pretest* siswa berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah dengan rincian sebagai berikut : dari 28 siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Lipung terdapat 7

siswa atau sebesar 25 % dengan kategori hasil *pretest* berada pada kategori sangat tinggi, 18 siswa atau sebesar 64 % dengan kategori hasil *pretest* berada pada kategori tinggi, 1 siswa atau sebesar 3,57 % siswa dengan kategori hasil *pretest* berada pada kategori sedang, dan 2 siswa atau sebesar 7,14 % siswa dengan kategori hasil *pretest* berada pada kategori rendah.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Penanaman Nilai-nilai Sila Tiga Pancasila

Untuk menanamkan nilai-nilai sila tiga pancasila di kelas V SD Negeri Gunung Lipung 2 Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebanyak 2 kali. Pembelajaran yang dilakukan mulai dari langkah yang pertama yaitu guru memberikan permasalahan sampai kepada langkah terakhir yaitu evaluasi kegiatan pembelajaran dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Langkah 1 : Siswa diberikan permasalahan baik oleh guru ataupun menurut pengalaman dari siswa

Pada langkah ini peneliti bersama siswa berdiskusi tentang permasalahan NKRI. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan diberikan motivasi untuk belajar secara kelompok. Disini siswa dibentuk kelompok

kecil dan siswa diberikan lembar kerja yang berisikan tentang permasalahan NKRI.

b. Langkah 2 : Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil

Pada langkah ini peneliti membimbing siswa untuk mengklarifikasi masalah, mendefinisikan apa masalahnya. Kelompok dibentuk secara acak untuk mengetahui respon siswa ketika dikelompokkan dengan teman yang bukan sebangku. Dalam kelompok belajar tersebut siswa dibimbing untuk melakukan tukar pikiran terkait hal yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah.

c. Langkah 3 : Siswa menggunakan berbagai sumber informasi untuk dikaji dan mencari data serta fakta dalam menyelesaikan masalah.

Pada langkah ini siswa diberikan kesempatan oleh peneliti untuk menggunakan sumber informasi yang dapat diperoleh dari perpustakaan kelas. Siswa mencari dan mengumpulkan data yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan permasalahan.

d. Langkah 4 : Siswa melakukan tukar informasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Pada langkah ini setelah siswa secara independen mencari berbagai sumber informasi, kemudian siswa kembali kepada kelompok untuk mendiskusikan dan

melakukan tukar pikiran dalam menyelesaikan masalah.

e. Langkah 5 : Siswa menyajikan solusi yang mereka temukan

Pada langkah ini siswa menjelaskan solusi yang mereka temukan dengan penyajian dalam lembar kerja dan menjelaskannya secara bergantian dengan kelompok lain.

f. Langkah 6 : Siswa melakukan evaluasi pembelajaran

Pada langkah ini siswa bersama dengan guru melakukan evaluasi pembelajaran dan refleksi setelah melakukan pembelajaran secara kelompok

#### 4. Hasil Kuesioner Sikap Siswa Terkait Karakter Nilai Sila Tiga Pancasila Sesudah Mendapatkan Perlakuan (*Posttest*)

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Interval Kategori Posttest**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 9$	Sangat tinggi	22	78,57 %
2.	$7 \leq X < 9$	Tinggi	6	21,43 %
3.	$5 \leq X < 7$	Sedang	0	0 %
4.	$3 \leq X < 5$	Rendah	0	0 %
5.	$X < 3$	Sangat rendah	0	0%

Tabel 2 menjelaskan bahwa secara umum hasil *posttest* siswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, dengan rincian sebagai berikut : dari 28 siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Lipung terdapat 22 siswa atau sebesar 78,57 % dengan kategori respon sikap siswa terkait karakter nilai-nilai sila tiga

pancasila pada kategori sangat tinggi, 6 siswa atau sebesar 21,43 % siswa dengan kategori hasil *posttest* berada pada kategori tinggi.

### 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Hasil Kuesioner Respon Sikap Siswa Terkait Karakter Nilai Sila Tiga Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 28 orang siswa kelas V di SD Negeri Gunung Lipung2, maka diperoleh data tentang hasil kuesioner siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Pretest*) dan hasil kuesioner siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Posttest*) sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa**

No	Subjek Penelitian	Skor Pretest	Skor Posttest
1	S1	9	11
2	S2	7	11
3	S3	11	11
4	S4	4	9
5	S5	3	10
6	S6	7	11
7	S7	8	11
8	S8	8	11
9	S9	8	10
10	S10	7	11
11	S11	8	10
12	S12	7	11
13	S13	10	11
14	S14	10	9
15	S15	7	10
16	S16	11	11
17	S17	11	11
18	S18	8	10
19	S19	9	10
20	S20	9	11
21	S21	10	9
22	S22	6	9
23	S23	9	11
24	S24	10	9
25	S25	8	11
26	S26	9	8
27	S27	7	10
28	S28	8	10

Lanjutan table 3

JUMLAH	229	287
RATA-RATA	8,18	10,25

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor terkecil *pretest* adalah 3 dan skor terbesar adalah 11, dengan jumlah rata-rata 8,18. Sedangkan skor terkecil *posttest* adalah 8 dan skor terbesar adalah 11 dengan jumlah rata-rata 10,25

**Tabel 4**  
**Data hasil *pretest* dan *posttest* hasil kesioner sikap siswa terkait karakter nilai-nilai sila tiga pancasila**

Katego ri	Pretest		Posttest	
	Freku ensi	Persentas e	Frekuen si	Persenta se
Sangat tinggi	7	25%	22	78,57%
Tinggi	18	64%	6	21,43%
Sedang	1	3,57%	0	0%
Rendah	2	7,14%	0	0%
Sangat rendah	0	0%	0	0%

Berdasarkan table 4 perolehan hasil data *pretest* dan *posttest* adanya peningkatan hasil respon sikap siswa pada karakter nilai-nilai sila tiga pancasila. Terbukti dengan adanya hasil skor *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest*.

### SIMPULAN

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi proses belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan yang dikatakan Aris Shoimin (2014, hlm. 18). Guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kemampuan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh rata-rata hasil respon sikap siswa terkait karakter nilai-nilai sila tiga pancasila sebelum diberi perlakuan 8,18. Sedangkan rata-rata respon sikap siswa terkait karakter nilai-nilai sila tiga pancasila sesudah diberi perlakuan adalah 10,25. Sehingga dapat menunjukkan bahwa rata-rata respon sikap siswa setelah diberi perlakuan lebih tinggi dari pada rata-rata sebelum diberi perlakuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, T., Mac Labhrainn, I., & Fallon, H. (2005). What is problem-based learning. *Emerging Issues in the Practice of University Teaching and Learning*, 55–66. Retrieved from [http://www.aishe.org/readings/2005-1/barrett-What\\_is\\_Problem\\_B\\_L.pdf%5Cnfiles/2046/Barrett et al. - 2005 - What is problem-based learning.pdf](http://www.aishe.org/readings/2005-1/barrett-What_is_Problem_B_L.pdf%5Cnfiles/2046/Barrett%20et%20al.%20-%202005%20-%20What%20is%20problem-based%20learning.pdf)
- Indrastoeti, J. (2016). *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. (Jurnal) Universitas Sebelas Maret
- Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Kemendikbud (2017)
- Kurniasih, I., Sani B. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena
- La Ode Gusal. (2015). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu*. (Jurnal Humanika No.15) Vol.3, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611/pdf>
- Panduan Teknis Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kemedikbud (2015)
- Purnama, A.F., Danawijaya, D.S., Halimah, M. (2013). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Tentang Masalah Sosial*. (Jurnal) Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. P. (2011). *Model Pembelajaran*.
- Santayasa, Wayan I. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Jurnal) Universitas Pendidikan Ganesha
- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Subur. (2007). *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*. (Jurnal) STAIN Purwokerto
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tan, O.-S. (2003). *Problem-Based Learning Innovation. Building*. Retrieved from <http://www.cengagelearningasia.com>